

ANALISIS KEBERHASILAN SISTEM INFORMASI PEMERINTAH DAERAH (SIPD) DENGAN MODEL KESUKSESAN DELON AND MCLEAN PADA PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT

Edi Candra

candraisna2010@gmail.com

Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

ABSTRAK

Penggunaan sistem informasi bagi pemerintah daerah merupakan suatu kewajiban yang ditetapkan dengan Undang-Undang yang bertujuan untuk mengelola informasi pengelolaan keuangan yang saling berketerkaitan. Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) dirancang untuk mengelola data terkait perencanaan dan penganggaran, penatausahaan keuangan dan pelaporan pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan teknologi komputer. Kualitas sistem (*System Quality*), kualitas informasi (*Information Quality*), kepuasan pengguna (*User Satisfaction*), penggunaan (*Use*) dan dampak individual (*Individual Impact*) diharapkan memberikan dampak organisasi (*Organizational Impact*) Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat dalam melaksanakan proses penyusunan, pelaksanaan dan pelaporan pengelolaan jalannya pemerintahan pada sisi keuangan. Untuk mengukur keberhasilan suatu sistem dapat menerapkan model keberhasilan *Delone* dan *McLean*. Dengan menguji sistem menggunakan *DeLone* dan *McLean* diketahui bahwa sistem informasi pemerintah daerah yang dijalankan oleh pemerintah provinsi Sumatera Barat secara keseluruhan memiliki sistem kualitas yang baik dan skor 69,77%.

Kata Kunci: SIPD, DeLone and McLean, Pengukuran.

ABSTRACT

The use of information systems for regional governments is an obligation stipulated by law which aims to manage interrelated financial management information. The Regional Government Information System is designed to manage data related to planning and budgeting, financial administration and financial management reporting by utilizing computer technology. System quality, information quality, user satisfaction, use and individual impact are expected to have an organizational impact for the Regional Government of West Sumatra Province in carrying out the preparation process, implementation and reporting on the management of government operations on the financial side. To measure the success of a system, you can apply the Delone and McLean success model. By testing the system using DeLone and McLean, it is known that the regional government information system run by the West Sumatra provincial government as a whole has a good quality system and a score of 69.77%.

Keywords: SIPD, Delone and Mclean, Measurement.

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Komputer yang sangat pesat dalam waktu yang relatif pendek mendorong perkembangan sistem informasi untuk menunjang kebutuhan pengguna informasi. Perihal ini dibuktikan dengan informasi yang dikeluarkan oleh Gartner Market Databook (Databook, 2018) yang menyatakan jika ditaksir pengeluaran investasi Teknologi Data global pada tahun 2022 hendak menggapai \$4,2 triliun. Ini menampilkan kalau baik Teknologi Data ataupun Sistem Data telah menjadi perihal yang sangat berarti di tiap bidang kerja ataupun di tiap elemen warga. Akibat perubahan teknologi yang semakin menggerus dunia, sistem informasi menjadi sangat penting dalam mempertahankan daya saing (Wartini & Yasa, 2016).

Dalam perkembangan zaman, didalam organisasi suatu sistem informasi sangat dibutuhkan dan sangat pesat terjadi perkembangan (Ruhana, 2017). Perkembangan teknologi informatika dan komunikasi (TIK) sangat erat kaitannya dengan e-government

(Rahmadanita et al., 2018). Dimana Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) merupakan aplikasi yang di implementasikan oleh pemerintah guna mewujudkan kebijakan Egovernment. Dalam perekonomiannya, Indonesia memiliki 3 zona meliputi zona publik, swasta dan koperasi. Dikarenakan entitas dari zona publik sangat besar dan sangat berdominasi, sangat sulit melepaskan zona ini sendiri (Jogiyanto, 2007). Menurut (Halim, 2008) pemerintah beserta unit-unit yang dikelola berkaitan dengan pelayanan masyarakat meliputi kesehatan, pembelajaran, beserta bidang sumber dayanya merupakan makna dari zona publik.

Kedudukan serta kinerja dari zona publik sangat mempengaruhi majunya suatu bangsa. Semenjak diberlakukannya undang-undang mengenai Otonomi Daerah di Indonesia dimana daerah diberi wewenang guna mengendalikan pemerintahannya sendiri, Pemerintah Daerah diharapkan dapat menyediakan data yang meliputi Pembangunan serta Keuangan Daerah. Hal ini sudah tercantum dalam Pasal 391 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang kemudian dirubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Menggantikan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 98 Tahun 2018 tentang Sistem Informasi Pembangunan Daerah, ditetapkan ketentuan penerapan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah. Hal tersebut disebabkan karena dianggap belum mampu dalam mengendalikan data pemerintahan daerah dalam satu sistem yang saling berkaitan.

Dalam rangka mewujudkan informasi akurat serta terselenggaranya pemerintahan yang baik dalam perencanaan serta penganggaran, penggunaan teknologi merupakan sebuah kewajiban yang harus diterapkan oleh pemerintah daerah. Semenjak diterapkan Permendagri Nomor 70 Tahun 2019, percepatan penerapan SIPD diharapkan agar Pemerintah Daerah segera menyatukan seluruh sistem dengan data pembangunan wilayah serta data keuangan wilayah ke SIPD. Hal ini merupakan porsi penting dalam mengambil alih kendali guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ekaputra, 2021). Dalam menindaklanjuti terselenggaranya proses Perencanaan serta Anggaran, pemerintahan daerah memiliki tanggungjawab dalam meningkatkan serta menggunakan perkembangan teknologi data guna bisa melaksanakan serta menyalurkan data Perencanaan serta Anggaran secara transparansi terhadap masyarakat. Sehingga proses ini bisa sejalur dengan prinsip good government. SIPD adalah sebuah bentuk sitem yang diciptakan sebagai wujud teknologi yang dimanfaatkan dan di realisasikan. Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dirancang oleh Kemendagri sebagai tujuan guna membenarkan alur tahapan penataan dokumen rencana pembangunan daerah yang sesuai dengan syarat peraturan perundang- undangan. Guna mewujudkan good government Pemerintah Provinsi Sumatera Barat telah mempraktikkan dan mengimplementasikan Sistem Data Pemerintahan Daerah (SIPD) semenjak tahun 2021 walaupun masih terbatas pada penyusunan anggaran dan perencanaan.

Menurut (Nasution & Nurwani, 2021) menampung sistem perencanaan pembangunan daerah, sistem keuangan daerah, serta sistem pemerintahan lainnya termasuk didalamnya sistem pembinaan dan pengawasan dari pemerintah daerah merupakan fungsi dari Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD). Menurut (Sudianing & Seputra, 2019) ada 2 hal penting yang disampaikan terkait SIPD, yaitu : 1) dalam menunjang perencanaan pembangunan daerah yang berkualitas, sangat penting mengelola tata kelola Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) secara baik dan 2) dalam perencanaan pembangunan daerah, SIPD memiliki fungsi yang sangat kritis guna memperoleh hasil: a) terhadap persoalan daerah, pemerintah lebih responsif; b) dalam perencanaan daerah

diperlukan peningkatan partisipasi dan demokrasi inklusif; serta c) dapat mendorong transparansi serta keterbukaan bagi publik di setiap daerah.

Guna mendorong terwujudnya sistem data dan informasi, kebijakan ini ditujukan guna memberikan fasilitas bagi pemerintah daerah untuk mendorong perkembangan pengelolaan sistem informasi daerah yang efektif, valid, serta akurat. Guna mendorong sistem di pusat serta daerah kearah yang lebih baik, kebijakan ini sangat diharapkan untuk pengambilan keputusan (Wurara et al., 2020).

Penerapan aplikasi ini tidaklah gampang. Salah satu kendala yaitu terjadinya kendala didalam penginputan data. Dimana langkah-langkah penginputan data dilakukan secara online. Selain itu Sumber Daya Manusia yang akan menggunakan aplikasi merasa belum siap dalam penggunaan aplikasi yang berbasis web ini dan kurangnya pemahaman pengetahuan SDM dalam mengelola aplikasi SIPD.

Penelitian terdahulu menggambarkan permasalahan SIPD juga terjadi di BPKAD Kota Medan. Permasalahan adanya menu input SIPD yang perlu dilengkapi, jaringan SIPD sering mengalami error yang menyebabkan terhambatnya penyusunan anggaran kas, dan lainnya (Nasution & Nurwani, 2021). Hal yang sama menurut (Balqis et al., 2021) bahwa implementasi SIPD di Dinas Transmigrasi serta Tenaga Kerja Kabupaten Aceh Barat, sudah efektif namun 60%-70% SDM belum memahami cara penginputan kedalam sistem dengan jelas.

Penelitian (Sari, 2022) tentang implementasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kutai Timur menemukan bahwa SIPD belum berhasil sepenuhnya karena dari 4 indikator yang menggambarkan keberhasilan kebijakan yaitu : Komunikasi, Sumber Daya Disposisi, dan Struktur Birokrasi hanya 3 indikator yang memenuhi criteria, sedangkan 1 indikator lain yaitu Sumber Daya belum terlaksana secara optimal.

Menurut (Wurara et al., 2020) dalam penelitiannya tentang Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Kota Manado menunjukkan bahwa penerapan SIPD kurang efisien karena pemahaman pegawai dalam mengoperasikan SIPD kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Ekaputra, 2021), hasil penelitian dalam implementasi SIPD kurang efektif dari sisi kualitas dokumen RKPD yang dihasilkan.

Untuk mengenali faktor-faktor yang dapat memberikan kesuksesan sistem teknologi informasi maka peneliti menggunakan DeLone and McLean untuk mengukur keberhasilan sistem teknologi informasi yang terdapat 6 komponen yang dapat mengukur kesuksesan sistem informasi diantaranya kualitas sistem (*System Quality*), kualitas informasi (*Information Quality*), kepuasan pengguna (*User Satisfaction*), penggunaan (*Use*), dampak individual (*Individual Impact*) dan dampak organisasi (*Organizational Impact*) (Yuliana, 2016). Dari penjelasan diatas diharapkan dengan adanya SIPD dapat terpenuhi kebutuhan informasi terkait pengelolaan keuangan daerah sehingga mengarahkan tata kelola keuangan daerah menuju arah yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Untuk melakukan pengukuran kesuksesan suatu sistem informasi dapat menggunakan model kesuksesan Delone and McLean.

Berkaitan dengan uraian di atas, penulis ingin memperoleh gambaran faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan sistem informasi dalam penerapan SIPD. Oleh karena itu, tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini ialah mendapatkan gambaran Pengukuran kesuksesan penerapan SIPD di Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan model kesuksesan Delone and McLean.

LANDASAN TEORI

A. Sistem Informasi

Sistem Informasi merupakan kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Istilah sistem informasi dalam arti luas sering digunakan merujuk kepada interaksi antara orang, proses algoritmik, data, dan teknologi. Tujuan dari sistem informasi adalah menghasilkan informasi. Sistem informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakainya. Data yang diolah saja tidak cukup dapat dikatakan sebagai suatu informasi. Untuk dapat berguna, maka informasi harus didukung oleh tiga pilar sebagai berikut: tepat kepada orangnya atau relevan (*relevance*), tepat waktu (*timeliness*), dan tepat nilainya atau akurat (*accurate*). Keluaran yang tidak didukung oleh tiga pilar ini tidak dapat dikatakan sebagai informasi yang berguna, tetapi merupakan sampah (*garbage*) (Alfani & Nasution, 2022).

Sistem Informasi menurut (Davis, 1991) adalah suatu sistem yang menerima input atau masukan data dan instruksi, mengolah data sesuai dengan instruksi dan mengeluarkan hasilnya. Menurut (Kent, 2008) Sistem Informasi (*information system*) adalah sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan atau mendapatkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi serta membantu manajer dalam mengambil keputusan. Komponen Sistem Informasi antara lain :

- a. Sumber Daya Manusia
Manusia dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem informasi.
- b. Sumber Daya Hardware
Sumber daya hardware adalah semua peralatan yang digunakan dalam pemrosesan informasi.
- c. Sumber Daya Software
Sumber daya software adalah semua rangkaian perintah (instruksi) yang digunakan untuk memroses informasi.
- d. Sumber Daya Data
Sumber daya data bukan hanya sekedar bahan baku untuk memasukan sebuah sistem informasi, melainkan sebagai dasar membentuk sumber daya organisasi.
- e. Sumber Daya Jaringan
Sumber daya jaringan merupakan media komunikasi yang menghubungkan komputer, memproses komunikasi, dan peralatan lainnya, serta dikendalikan melalui software komunikasi.

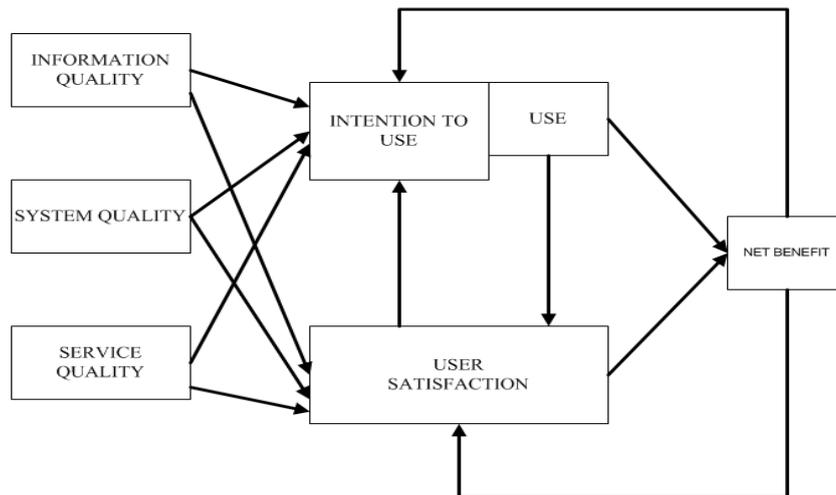
Definisi Sistem Informasi Pemerintah secara umum merupakan sebuah pengembangan dari kumpulan sistem yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak serta tenaga pelaksananya yang bekerja dalam sebuah proses berurutan dan secara bersama-sama saling mendukung mengolah data untuk menghasilkan suatu produk berupa informasi (Dengen & Hatta, 2009). Sementara itu Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) memiliki pengertian sebagai Pengelolaan informasi secara sistematis berdasarkan kinerja yang sesuai dengan azas efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan organisasi diseluruh jajaran Pemerintah Daerah dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat (Djoko, 2010)

B. Model Kesuksesan Delon McLean

William H. DeLone and Ephraim R. McLean pada tahun 1992 mengembangkan model untuk mengukur enam dimensi yang mempengaruhi hasil dari sistem informasi, meliputi; *System Quality, Information Quality, Use, User Satisfaction, Individual Impact* dan *Organizational Impact*. Model ini menerangkan bagaimana kualitas sistem dapat

mempengaruhi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, selain itu kualitas dari sebuah informasi juga berpengaruh pada penggunaan dan kepuasan pengguna. Dimana hal ini berpengaruh pada *individual impact* dan dampaknya akan mempengaruhi *organizational impact*.

Hubungan antara kualitas sistem serta kualitas informasi mempengaruhi baik dari segi penggunaan (*Use*) dan kepuasan pengguna (*User Satisfaction*). Penggunaan (*Use*) dapat memberikan pengaruh terhadap nilai dari kepuasan pengguna secara positif dan negatif. Penggunaan (*Use*) dan kepuasan pemakai (*User Satisfaction*) berpengaruh pada individual (*Individual Impact*) begitu juga dengan dampak organisasi (*Organizational Impact*). Dan pada tahun 2003, DeLone and McLean mengusulkan sebuah model yang telah dimodifikasi untuk mengatasi dari perubahan kebutuhan manajemen dan pengguna di era e-commerce.



Gambar 1. Model Kesuksesan Baru DeLone and McLean
 Sumber: (DeLone & McLean, 2004)

Di dalam model kesuksesan DeLone and McLean ada enam elemen atau faktor untuk pengukuran diantaranya: (1) kualitas sistem (*System Quality*), (2) kualitas informasi (*Information Quality*), (3) kualitas pelayanan (*Service Quality*), (4) penggunaan (*Use*), (5) kepuasan pengguna (*User Satisfaction*), dan (6) manfaat bersih (*Net Benefit*).

Berikut penjelasan mengenai 6 elemen atau faktor dari pengukuran model kesuksesan DeLone and McLean (Wisudiawan, 2015) :

- a. Kualitas Sistem (*System Quality*) adalah framework sistem yang menunjukkan kemampuan perangkatnya. Kualitas sistem bertujuan untuk mengukur dari kemudahan penggunaan. Kualitas sistem diukur menggunakan parameter diantaranya adalah kegunaan (*Usability*), ketersediaan (*Availability*), kehandalan (*Reliability*), kemampuan beradaptasi (*Adaptability*) dan respon (*Response*).
- b. Kualitas Informasi (*Information Quality*) digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sebuah sistem. Kualitas informasi mengukur keakuratan (*Accuracy*), ketepatan waktu (*Timeless*), kelengkapan (*Completeness*), relevan (*Relevance*) dan format (*Format*).
- c. Kualitas Layanan (*Service Quality*) adalah membandingkan harapan pengguna dan persepsi dari layanan nyata yang mereka terima. Komponen dari berhasilnya sistem merupakan bagian dari kualitas layanan. Berikut komponen untuk mengukur kualitas layanan yaitu nyata (*Tangible*), keandalan (*Reability*), kecepatan respon (*Quick Responsiveness*), jaminan (*Assurance*) dan empati (*Empathy*).

- d. Pengguna (*Use*) atau *Usage Intentions* ditujukan untuk mengetahui seberapa sering pengguna informasi memakai sistem tersebut. Penggunaan sistem mengukur frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan dan ketergantungan.
- e. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) ialah respon yang diberikan oleh pengguna terhadap penggunaan keluaran sistem. Pengukuran dari kepuasan pengguna dilihat dari indikator seperti keefektifan (*Effectiveness*), efisiensi (*Efficiency*), dan kepuasan (*Satisfaction*) terhadap sistem yang digunakan. Contoh *User Interface (UI)* dan *User Experience (UX)*.
- f. Manfaat Tambahan (*Net Benefits*) adalah ukuran dari keberhasilan yang paling penting dikarenakan manfaat tambahan menerima keseimbangan antara dampak positif dan negative. Pada *net benefit*, sistem membahas terkait dampak, hasil serta manfaat dari sistem terhadap kebutuhan pengguna dan kesuksesan perusahaan. Misal manfaat tambahan yang diharapkan adalah agar didalam pengambilan keputusan dan produktifitas menjadi lebih baik.

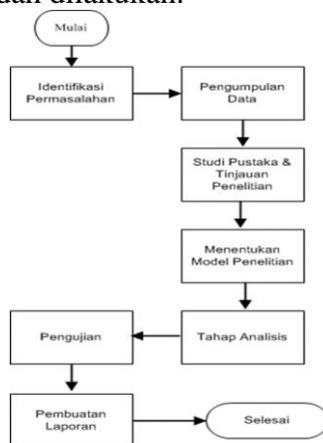
Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Model Delone and McLean merupakan model untuk mengukur kesuksesan dari sistem informasi. Model ini mencerminkan ketergantungan dari enam pengukuran kesuksesan sistem informasi.

METODE

A. Alur Penelitian

Untuk penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif . Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian. Adapun tahapan – tahapan seperti identifikasi permasalahan, pada tahapan ini penulis melakukan proses inialisasi penelitian dengan mengidentifikasi dan merumuskan sebuah permasalahan yang terjadi. Pengumpulan Data, untuk tahapan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dengan pengamatan langsung di objek penelitian. Untuk Studi Pustaka dan Tinjauan Penelitian, pada tahapan ini dilakukan studi *literature* dan analisis dari penelitian sebelumnya. Dimana penulis mempelajari studi pustaka yang berhubungan dengan model kesuksesan DeLone and McLean, Sistem Informasi pemerintah Daerah, dan teori yang terkait.

Menentukan Model Penelitian, pada tahapan ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif di dalam analisa data. Tahap Analisis, untuk tahap analisis, penulis menyiapkan sebuah kuesioner untuk dibagikan kepada responden. Pengujian, pada tahapan pengujian untuk mengevaluasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah dengan menggunakan Model Kesuksesan DeLone and McLean. Pembuatan Laporan, untuk tahapan ini penulis melakukan pembuatan laporan akhir berupa kesimpulan dan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.



Gambar 2. Alur Penelitian

B. Populasi dan Sampel

Teknik Purposive Sampling

Proses pemilihan elemen dari populasi dengan mempelajari sampel, memahami karakteristik subjek sampel merupakan bagian dari penyampelan (Surono & Pusparini, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan yang aktif menggunakan Aplikasi SIPD di Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Sementara Sampel diambil dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Dalam purposive sampling, sampel dapat ditentukan sendiri, sampel juga diambil karena ada pertimbangan tersendiri, dimana sampel tidak diambil secara acak.

Teknik Slovin

Tujuan dari penggunaan teknik Slovin ini adalah mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel. Jumlah sampel yang digunakan didasarkan pada rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Sumber: (Prastyo et al., 2015)

Keterangan:

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan (error tolerance)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian Sistim Informasi Pemerintahan Daerah pada Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan model kesuksesan DeLone and McLean. Pengujian kualitas model dengan mengadopsi DeLone and McLean model yaitu *Information Quality, System Quality, Service Quality, Use, User Satisfaction dan Net Benefit* (Surono & Pusparini, 2020).

Dalam memberikan jawaban dari kuesioner yang diberikan dibuat skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Pengukuran

Indikator	Keterangan	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Surono & Pusparini, 2020)

Tabel 2. Persentase Untuk Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

% Jumlah Skor	Kriteria
20,00% - 36,00%	Sangat Buruk
36,01 % - 52,00 %	Buruk
52,01 % - 68,00 %	Cukup
68,01 % - 84,00 %	Baik
84,01 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber : (Surono & Pusparini, 2020)

Untuk penghitung % Jumlah skor menggunakan rumus :

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{skor aktual system information quality}}{\text{skor ideal system information quality}} \times 100\%$$

Hasil pengujian dari jawaban kuesioner yang diperoleh dari 83 orang sampel responden dengan menggunakan Model Kesuksesan *DeLone and McLean* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Presentase skor model aspek kualitas informasi (*Information Quality*).

Tabel 3. Aspek Kualitas Informasi

Jawaban	Bobot	1	2	3	4	Total
SS	5	12	8	7	8	35
S	4	43	41	43	47	174
CS	3	21	22	24	21	88
TS	2	5	8	6	6	25
STS	1	2	4	3	1	10
Jumlah Responden		83	83	83	83	332
Skor Aktual		307	290	294	304	1195
Skor Ideal		415	415	415	415	1660

Dari tabel diatas merupakan hasil jawaban kuesioner yang telah dibagikan kepada pengguna SIPD. Dari tabel diatas dapat dihitung persentase skor aktual pada aspek Kualitas Informasi sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{1195}{1660} \times 100\% = 71,99\%$$

2. Persentase skor model untuk aspek kualitas sistem (*System Quality*)

Tabel 4. Aspek Kualitas Sistem

Jawaban	Bobot	5	6	7	8	Total
SS	5	10	10	3	2	25
S	4	41	38	26	16	121
CS	3	25	24	18	19	86
TS	2	4	8	26	26	64
STS	1	3	3	10	20	36
Jumlah Responden		83	83	83	83	332
Skor Aktual		300	293	235	203	1031
Skor Ideal		415	415	415	415	1660

Dari tabel diatas merupakan hasil jawaban kuesioner yang telah dibagikan kepada pengguna SIPD. Dari tabel diatas dapat dihitung persentase skor aktual pada aspek Kualitas Sistem sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{1031}{1660} \times 100\% = 62,11\%$$

3. Persentase skor model untuk aspek kualitas Layanan (*Service Quality*)

Tabel 5. Aspek Kualitas Layanan

Jawaban	Bobot	9	10	11	Total
SS	5	6	9	7	22
S	4	35	39	37	111
CS	3	21	26	29	76
TS	2	15	8	8	31
STS	1	6	1	2	9
Jumlah Responden		83	83	83	249

Skor Aktual	269	296	288	853
Skor Ideal	415	415	415	1245

Dari tabel diatas merupakan hasil jawaban kuesioner yang telah dibagikan kepada pengguna SIPD. Dari tabel diatas dapat dihitung persentase skor aktual pada aspek Kualitas Layanan sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{853}{1245} \times 100\% = 68,51\%$$

4. Persentase skor model untuk aspek Pengguna (Use)

Tabel 6. Aspek Pengguna

Jawaban	Bobot	12	13	14	15	Total
SS	5	25	13	8	26	72
S	4	39	35	45	43	162
CS	3	14	26	23	11	74
TS	2	4	7	5	1	17
STS	1	1	2	2	2	7
Jumlah Responden		83	83	83	83	332
Skor Aktual		332	299	301	339	1271
Skor Ideal		415	415	415	415	1660

Dari tabel diatas merupakan hasil jawaban kuesioner yang telah dibagikan kepada pengguna SIPD. Dari tabel diatas dapat dihitung persentase skor aktual pada aspek Pengguna sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{1271}{1660} \times 100\% = 76,57\%$$

5. Persentase skor model untuk aspek Kepuasan Pengguna (User Satisfaction)

Tabel 7. Aspek Kepuasan Pengguna

Jawaban	Bobot	16	17	18	19	Total
SS	5	13	9	7	6	35
S	4	40	41	39	44	164
CS	3	25	14	24	24	87
TS	2	3	15	10	8	36
STS	1	2	4	3	1	10
Jumlah Responden		83	83	83	83	332
Skor Aktual		308	285	286	295	1174
Skor Ideal		415	415	415	415	1660

Dari tabel diatas merupakan hasil jawaban kuesioner yang telah dibagikan kepada pengguna SIPD. Dari tabel diatas dapat dihitung persentase skor aktual pada aspek Pengguna sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{1174}{1660} \times 100\% = 70,72\%$$

6. Persentase skor model untuk aspek Manfaat Tambahan (Net Benefit)

Tabel 8. Aspek Manfaat Tambahan

Jawaban	Bobot	20	21	22	23	Total
SS	5	7	9	4	7	27
S	4	38	34	33	47	152
CS	3	25	25	26	23	99

TS	2	11	11	17	3	42
STS	1	2	4	3	3	12
Jumlah Responden		83	83	83	83	332
Skor Aktual		286	282	267	301	1136
Skor Ideal		415	415	415	415	1660

Dari tabel diatas merupakan hasil jawaban kuesioner yang telah dibagikan kepada pengguna SIPD. Dari tabel diatas dapat dihitung persentase skor aktual pada aspek Pengguna sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{1136}{1660} \times 100\% = 68,43\%$$

Tabel 9. Kesimpulan Pengujian *DeLone and McLean Model*

No	Aspek	Skor Aktual	Skor Ideal	Total Skor
1	Kualitas Informasi	1195	1660	71,99%
2	Kualitas Sistem	1031	1660	62,11%
3	Kualitas Layanan	853	1245	68,51%
4	Pengguna	1271	1660	76,57%
5	Kepuasan Pengguna	1174	1660	70,72%
6	Manfaat Tambahan	1136	1660	68,43%
Total		6660	9545	69,77%

Dari perhitungan skor atas jawaban kuesioner untuk enam aspek penilaian dapat disimpulkan bahwa dari keenam aspek yang dinilai, lima aspek memperoleh nilai baik yaitu: Aspek Informasi (*Information Quality*) dengan skor 71,99%, kualitas pelayanan (*service quality*) sebesar 68,51 %, pengguna (*use*) 76,57 %, kepuasan pengguna (*user satisfaction*) 70,72%, manfaat tambahan (*net benefit*) 68,43 %. Sedangkan satu aspek yaitu Kualitas system (*System Quality*) dari hasil penilaian pengguna SIPD memperoleh nilai Cukup dengan skor 62,11%. Secara keseluruhan didapatkan rata rata nilai pengujian menggunakan metode *DeLone and McLean* model sebesar 69,77 % dan secara keseluruhan kualitas sistem ini berjalan dengan baik.

Dari hasil diatas tergambar bahwa dalam pemanfaatan Sistem Informasi Pemerintah Daerah dengan menggunakan Model Kesuksesan DeLone and Mclean yang menyatakan bahwa Hubungan antara Kualitas system (*System Quality*), kualitas informasi kualitas Informasi (*Information Quality*), dan kualitas pelayanan (*service quality*) mempengaruhi baik dari aspek penggunaan (*Use*) dan kepuasan pengguna (*User Satisfaction*) pada sisi aspek Kualitas sistem (*System Quality*) kurang tergambar. Dalam pengujian atas kuesioner yang telah diberikan kepada responden, jawaban responden atas aspek kualitas system menunjukkan hasil cukup dengan nilai 62,11%. Secara nilai pengujian hasil yang diperoleh pada aspek pengguna dan kepuasan pengguna lebih dipengaruhi oleh kualitas Informasi (*Information Quality*) dan kualitas pelayanan (*service quality*) yang dihasilkan dari sistem. Dari hasil pengujian ini terlihat bahwa pengguna aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah tidak terlalu mementingkan kualitas istem yang dijalankan selama informasi yang dapat dihasilkan dari aplikasi tersebut telah sesuai dengan kebutuhan dari pengguna sistem dan informasi yang dihasilkan dapat berguna bagi pengguna sistim dan juga pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi terkait dengan pelaksanaan pemerintah daerah yang terdapat dalam Sistem Infomasi Keuangan Daerah. Untuk aspek Penggunaan (*Use*) dan kepuasan pemakai (*User Satisfaction*) berpengaruh pada individual

(*Individual Impact*) begitu juga dengan dampak organisasi (*Organizational Impact*). Hal ini dapat terlihat dimana nilai aspek Penggunaan (*Use*) dan kepuasan pemakai (*User Satisfaction*) yang baik menghasilkan nilai pada aspek individual (*Individual Impact*) yang baik. Begitu juga dengan aspek individual (*Individual Impact*) yang baik menghasilkan dampak organisasi (*Organizational Impact*) yang juga baik.

KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas dalam menjalankan roda pemerintahan daerah merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Pemerintah daerah sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah diwajibkan untuk menggunakan Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang dikembangkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pengguna Sistem Informasi Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat sebagaimana yang telah diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Pemerintah Daerah telah dijalankan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Barat sesuai dengan pengembangan yang dilakukan oleh Kementerian Dalam Negeri
2. Dari penilaian terhadap 6 elemen pengukuran model DeLon dan McLean dapat disimpulkan bahwa lima aspek memperoleh nilai baik yaitu : Aspek Informasi (*Information Quality*) dengan skor 71,99%, kualitas pelayanan (*service quality*) sebesar 68,51 %, pengguna (*use*) 76,57 %, kepuasan pengguna (*user satisfaction*) 70,72%, manfaat tambahan (*net benefit*) 68,43 %. Sedangkan satu aspek yaitu Kualitas sistem (*System Quality*) dari hasil penilaian pengguna SIPD memperoleh nilai Cukup dengan skor 62,11%. Dari hasil ini tergambar bahwa aspek kualitas sistem kurang memberikan pengaruh terhadap aspek pengguna dan kepuasan pengguna.
3. Secara keseluruhan didapatkan rata-rata nilai pengujian menggunakan metode *DeLone and McLean* model sebesar 69,77 % dan secara keseluruhan kualitas sistem ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, D., & Nasution, J. (2022). Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4036–4043.
- Balqis, N., Fadhly, Z., & Az, M. (2021). Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Sipd) Pada Dinas Transmigrasi Dan Tenaga Kerja Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 11(1), 146–161. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v11i1.1953>
- Databook, G. M. (2018). 1Q18 Update 2018. Gartner Research.
- Davis, G. B. (1991). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. PT Pustaka Binaman Pressindo.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2004). Measuring e-commerce success: Applying the DeLone and McLean Information Systems Success Model. *International Journal of Electronic Commerce*, 9(1).
- Dengen, N., & Hatta, H. R. (2009). Perancangan Sistem Informasi Terpadu Pemerintah Daerah Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 4(1).
- Djoko, S. (2010). *Corporate Governance Karakteristik Perusahaan*.
- Ekaputra, N. D. (2021). Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dalam Penyusunan Dokumen RKPD di Kabupaten Nganjuk.
- Halim, A. (2008). *Auditing Dasar- Dasar Audit Laporan Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Jogiyanto. (2007). *Model Kesuksesan sistem Teknologi Informasi*.
- Kent. (2008). *Konsep Sistem Informasi Manajemen*.

- Nasution, M. I., & Nurwani. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKD) Kota Medan. *Jurnal Akutansi Dan Keuangan*, 9(2).
- Prastyo, W. R., Heddy, S., & Nugroho, A. (2015). Identifikasi Tumbuhan Paku Epifit pada Batang Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* j .) Di lingkungan Universitas Brawijaya. *Jurnal Produksi Tanaman*, 3(1).
- Rahmadanita, A., Santoso, E. B., & Wasistiono, S. (2018). Implementasi Kebijakan Smart Government Dalam Rangka Mewujudkan Smart City Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 44(2).
- Ruhana, F. (2017). Pemanfaatan Sistem Informasi Pembangunan Daerah dalam Mendukung Perencanaan Pembangunan Daerah di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(2).
- Sari, D. N. (2022). Implementasi Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) dalam Perencanaan Pembangunan di Bappeda Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 4(4), 242–248. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v4i4.373>
- Sudianing, N. K., & Seputra, K. A. (2019). Peran Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Dalam Menunjang Peningkatan Kualitas Perencanaan Pembangunan Daerah. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 11(2).
- Surono, G., & Pusparini, N. N. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Siswa Teladan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Studi Kasus: SD Bhakti YKKP. *Journal of Technology Information*, 6(1).
- Wartini, N. N., & Yasa, L. G. . M. (2016). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) Pemerintah Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(2).
- Wisudiawan, G. A. A. (2015). Analisis Faktor Kesuksesan Sistem Informasi Menggunakan Model Delone and Mclean. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*, 2(1).
- Wurara, C. N. C., Kimbal, A., & Kumayas, N. (2020). Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Kota Manado (Studi di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Manado). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(5).